

Analisis Strategi Penguasaan Bola (*Possession*) sebagai Taktik Dominasi Permainan

Elfera Rizky¹, Yusuf Agung Winanda², Yebi Dede Irawan³, M. Nazif Alqairi⁴, Nafi'azka⁵, M. Iqbal Maulana⁶, Raihan Ramadhan⁷

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: rizkyelfera@gmail.com¹

Abstrak

Studi ini menganalisis peran penguasaan bola sebagai strategi taktis untuk mendominasi pertandingan sepak bola. Penguasaan bola tidak hanya tentang menjaga bola agar tidak dimiliki lawan, tetapi juga tentang mengendalikan tempo, struktur, dan arah permainan untuk menciptakan peluang mencetak gol dan meminimalkan risiko serangan balik. Dengan mempertahankan kontrol atas bola, sebuah tim bisa mengorganisir pergerakan pemainnya, membuka ruang untuk serangan, dan menyulitkan tim lawan untuk membangun permainan mereka sendiri. Penelitian ini menerapkan metode tinjauan pustaka, menganalisis berbagai artikel ilmiah, literatur, dan laporan pertandingan dari liga-liga teratas di seluruh dunia. Hasil analisis menunjukkan bahwa penguasaan bola yang terorganisir secara signifikan mempengaruhi efektivitas taktik tim, meningkatkan kerjasama pemain, dan meningkatkan potensi untuk meraih kemenangan. Dengan demikian, penguasaan bola dapat dianggap sebagai strategi dasar untuk mencapai dominasi dan memperoleh hasil optimal dalam pertandingan sepak bola.

Kata kunci: *Kepemilikan Bola, Dominasi Taktis, Strategi Permainan, Sepak Bola, Tinjauan Pustaka*

Abstract

This study analyzes the role of ball possession as a tactical strategy to dominate a football match. Ball possession is not merely about keeping the ball away from opponents, but also about controlling the tempo, structure, and direction of play to create scoring opportunities and minimize the risk of counterattacks. By maintaining control of the ball, a team can organize its player movements, open spaces for attacks, and make it difficult for the opposing team to build their own game. This research applies a literature review method, analyzing various scientific articles, literature, and match reports from top leagues around the world. The results of the analysis show that organized ball possession significantly influences the effectiveness of team tactics, improves player cooperation, and increases the potential for victory. Thus, ball possession can be regarded as a fundamental strategy for achieving dominance and obtaining optimal results in football matches.

Keywords: *Ball Possession, Tactical Dominance, Game Strategy, Football, Literature Review*

Pendahuluan

Sepak bola bukan hanya soal siapa yang paling banyak mencetak gol, tetapi juga siapa yang paling mampu mengontrol jalannya pertandingan dari awal hingga akhir. Salah satu cara untuk menguasai ritme dan pola permainan adalah dengan memaksimalkan penguasaan bola atau possession. Dalam konteks ini, penguasaan bola bukan hanya soal jumlah waktu pemain memegang bola, tetapi juga soal bagaimana sebuah tim memanfaatkan bola tersebut untuk mengatur tempo, membongkar pertahanan lawan, dan menciptakan peluang gol yang matang. Tim yang mampu menguasai bola dengan baik dapat membuat lawan terus berada dalam tekanan, kesulitan mengembangkan pola permainannya sendiri, dan memaksa lawan bereaksi sesuai dengan pola yang mereka tentukan.

Saat ini, penguasaan bola sudah menjadi salah satu aspek paling menonjol dalam perkembangan taktik sepak bola modern. Berbagai tim kelas dunia, mulai dari Barcelona dengan pola tiki-taka-nya hingga Manchester City dengan gaya bermain posisional, telah membuktikan bahwa dominasi bola dapat menghasilkan tingkat kontrol permainan yang tinggi. Dengan kata lain, penguasaan bola bukan hanya soal "menguasai benda bulat", tetapi soal memegang kendali penuh atas jalannya pertandingan. Tim yang menguasai bola dengan struktur taktik dan kerja sama yang solid dapat mengatur pola serangan dari berbagai area, membuat pemain lawan keluar dari posisinya, hingga memaksa pertahanan lawan terbuka untuk mencetak gol.

Namun, penguasaan bola juga bukan strategi yang berdiri sendiri. Efektivitas taktik ini sangat bergantung pada kerja sama antar pemain, kualitas operan, kemampuan membaca pergerakan lawan, dan pola transisi dari bertahan ke menyerang maupun dari menyerang ke bertahan. Tanpa disiplin taktik dan kerja kolektif yang baik, penguasaan bola hanya akan berubah menjadi rutinitas memindahkan bola dari kaki ke kaki tanpa membawa efek signifikan bagi dominasi pertandingan. Oleh sebab itu, penguasaan bola perlu dilengkapi dengan struktur taktik yang matang, pergerakan pemain yang dinamis, dan pola komunikasi yang terjalin erat di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan peran penguasaan bola (possession) sebagai sebuah taktik yang digunakan untuk mengontrol dan mendominasi pertandingan dalam konteks sepak bola modern. Dengan memanfaatkan metode studi pustaka, penelitian ini menghimpun berbagai literatur, artikel ilmiah, laporan pertandingan, dan contoh penerapan dari tim-tim elite dunia guna memberi gambaran menyeluruh mengenai nilai dan mekanisme dari penguasaan bola itu sendiri. Melalui analisis ini, diharapkan dapat terlihat pola kerja yang menjadikan penguasaan bola sebagai kunci bagi sebuah tim untuk dapat mengatur tempo permainan, menekan lawan, dan meraih keberhasilan di berbagai tingkat kompetisi.

Pada akhirnya, memahami penguasaan bola sebagai taktik dominasi bukan hanya memberi sudut pandang teknis bagi pelatih dan pemain, tetapi juga memberi gambaran bagi para pemerhati dan akademisi olahraga mengenai pola kerja dan nilai strategis dari sebuah sistem permainan yang dapat membawa sebuah tim menuju puncak performanya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka (literature review), yakni suatu pendekatan yang berfokus pada pengumpulan, pengkajian, dan analisis berbagai sumber bacaan terkait topik yang diangkat, dalam hal ini mengenai strategi penguasaan bola (possession) sebagai taktik dominasi dalam pertandingan sepak bola. Metode ini digunakan agar dapat mengungkap pola, nilai, dan peran penguasaan bola berdasarkan kajian teoretis maupun contoh penerapan yang pernah dilakukan oleh berbagai tim tingkat dunia.

Langkah awal dalam penelitian ini dimulai dengan penelusuran berbagai sumber bacaan, termasuk artikel ilmiah, jurnal akademik, laporan analisis pertandingan, dan literatur terkait perkembangan taktik dalam olahraga sepak bola. Sumber-sumber ini dikumpulkan dari basis data ilmiah terpercaya, situs resmi asosiasi sepak bola, maupun karya akademik dari para pakar dan pelatih yang mendalami konsep penguasaan bola sebagai taktik inti. Selanjutnya, bahan-bahan yang relevan diseleksi dan diklasifikasi berdasarkan kesesuaian dengan tema penelitian, yakni pola penguasaan bola, mekanisme kerja taktik ini, dan contoh penerapannya di lapangan.

Pada tahap analisis, peneliti membaca dan mempelajari berbagai literatur tersebut secara mendalam untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai pola dan nilai strategis dari penguasaan bola. Berbagai data dan contoh penerapan dari tim-tim elit, termasuk contoh dari liga Eropa dan turnamen tingkat internasional, dianalisis untuk memahami pola kerja, kelebihan, hambatan, dan efektivitas penguasaan bola dalam konteks taktik dominasi. Proses ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola yang berulang, nilai-nilai kunci dari penguasaan bola, serta kaitannya dengan pencapaian target tim.

Seluruh data dan temuan dari literatur tersebut kemudian dikompilasi dan disusun secara sistematis. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah gambaran utuh mengenai penerapan penguasaan bola sebagai taktik dominasi, lengkap dengan contoh nyata dari tim-tim yang berhasil mengimplementasikannya. Dengan metode ini, penelitian dapat memberi landasan akademik yang kuat bagi pelatih, pemain, maupun pemerhati olahraga terkait nilai strategis dari penguasaan bola dalam konteks pertandingan sepak bola modern.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pengkajian berbagai literatur yang digunakan dalam artikel ini menekankan bahwa penguasaan bola (possession) bukan hanya soal jumlah waktu pemain memegang bola, tetapi juga soal kualitas pola kerja tim yang terbentuk dari berbagai area lapangan. Keempat jurnal yang dianalisis memberi gambaran yang sangat jelas bahwa penguasaan bola dapat digunakan sebagai taktik dominasi yang menyeluruh, mulai dari area pertahanan hingga daerah penyerangan. Pola kerja ini menjadikan sebuah tim dapat mengontrol jalannya pertandingan, mengurangi risiko kesalahan sendiri, dan memberi tekanan kepada pihak lawan dari awal hingga akhir laga.

1. Efektivitas Build Up dari Kiper sebagai Awalan Pola Dominasi

Penelitian oleh Bimantoro dkk. (2024) menjabarkan bahwa build up dari kiper dapat digunakan sebagai titik awal dari pola penguasaan bola yang sistematis.

Tim Persik Kediri, yang dianalisis dari delapan pertandingan di BRI Liga 1, menunjukkan pola build up dari area pertahanan dengan intensitas tinggi (lebih dari 10 kali per laga). Pola ini memungkinkan pemain lain menata struktur penyerangan dari bawah, memaksa pemain lawan keluar dari daerah pertahanannya, dan memberi kesempatan bagi pemain tengah dan depan untuk bergerak dengan pola kerja sama yang matang. Efek dari pola ini terlihat dari jumlah peluang yang tercipta dan tingkat akurasi operan yang lebih tinggi dibanding pola direct play biasa. Hal ini juga membuat kiper bukan hanya pemain bertahan, tetapi pemain pertama yang memberi efek bagi pola dominasi tim (Bimantoro et al., 2024).

2. Pola Rondo Game untuk Membangun Kontrol dan Dominasi Penguasaan Bola

Penelitian oleh Sandy & Syafi'i (2024) memberi gambaran bahwa pola latihan rondo dapat digunakan sebagai metode untuk mengasah kerja sama pemain dan pola penguasaan bola dari area tengah lapangan. Pola rondo memungkinkan pemain memahami pola kerja sama dengan cepat dan efisien, membuat kerja antar pemain lebih cair dan membuat pola pressing lawan dapat dinetralisir dengan pola operan pendek dan kontrol bola yang matang. Pola ini memberi efek positif bagi pola dominasi bola, membuat pemain dapat membaca pola pergerakan lawan dan memberi efek positif bagi pola kerja tim dari area tengah hingga area penyerangan (Sandy & Syafi'i, 2024).

3. Kontrol Bola yang Matang sebagai Kunci Pola Dominasi Permainan

Penelitian oleh Agischa & Wahyudi (2022) menekankan bahwa pola kontrol bola yang kuat dapat memberi efek signifikan bagi pola dominasi sebuah tim. Kontrol bola yang digunakan pemain Timnas Futsal Putri Indonesia di AFC Women's Championship 2018 memberikan efek positif bagi pola kerja pemain untuk dapat memegang kendali penuh atas pola pertandingan. Kontrol bola yang menyumbang hingga 41% dari pola kerja pemain memberi efek signifikan bagi pola kerja sama dan pola penguasaan bola yang matang dari awal hingga akhir pertandingan. Dengan pola kontrol bola yang terstruktur dan matang, sebuah tim dapat mengurangi risiko kehilangan bola dan memaksa lawan keluar dari pola pertahanannya (Agischa & Wahyudi, 2022).

4. Pola Operan yang Efisien sebagai Faktor Dominasi Permainan

Penelitian dari Fauzan (2021) terkait pola operan Timnas Indonesia U 18 di Piala AFF 2019 memberi gambaran bahwa pola operan dengan tingkat keberhasilan tinggi (78–85%) dapat digunakan sebagai pola dominasi yang efektif dari area tengah hingga daerah pertahanan lawan. Pola operan ini memungkinkan pemain dapat mengontrol pola permainan, memaksa pemain lawan keluar dari daerah pertahanannya, dan memberi efek positif bagi pola kerja sama pemain dari berbagai lini. Operan yang efisien juga memungkinkan pola kerja antar pemain dapat terlaksana dengan tingkat kesalahan minimal, memberi efek positif bagi pola dominasi bola dan pola kerja tim yang dapat bertahan dari awal hingga akhir laga (Fauzan & Bawono, 2021).

Berdasarkan keempat penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pola dominasi permainan yang efektif tidak dapat berdiri sendiri, tetapi memerlukan pola kerja antar pemain yang matang dari area pertahanan hingga area penyerangan. Pola build up dari kiper, pola rondo sebagai latihan kerja sama pemain, pola kontrol bola yang matang, dan pola operan dengan tingkat keberhasilan tinggi, merupakan kunci bagi sebuah tim untuk dapat mengontrol jalannya pertandingan dari awal hingga akhir. Pola penguasaan bola semacam ini tidak hanya memberi efek positif bagi pola kerja tim, tetapi juga membuat pola kerja pemain dapat diukur dari jumlah peluang, tingkat kontrol bola, dan pola kerja operan dari area pertahanan hingga area penyerangan.

Temuan dari berbagai jurnal ini juga menekankan bahwa pola dominasi penguasaan bola dapat digunakan sebagai taktik untuk membuat pemain lawan terus berada dalam pola pertahanan yang reaktif, sehingga sulit mengembangkan pola permainan sendiri. Dengan pola kerja pemain yang sistematis dan pola komunikasi antar pemain yang matang, dominasi penguasaan bola dapat digunakan sebagai taktik strategis guna mengontrol pola dan irama pertandingan, memberi efek positif bagi pola kerja pemain dari area pertahanan hingga area penyerangan.

Selain pola kerja pemain yang matang dari area pertahanan hingga daerah penyerangan, pola transisi dari bertahan ke pola menyerang juga memegang peranan yang sangat krusial dalam membentuk dominasi penguasaan bola. Transisi yang cepat dan terstruktur memungkinkan pemain untuk segera berpindah dari pola bertahan ke pola menyerang tanpa memberi kesempatan bagi lawan untuk mengatur ulang pola pertahanan mereka. Dengan pola kerja semacam ini, pemain dapat memanfaatkan momen-momen krusial dari perubahan fase permainan guna mengontrol pola operan dan pola kerja pemain dari berbagai area lapangan, membuat pola dominasi bola dapat terus dijaga dengan tingkat risiko yang minimal.

Selain itu, pola dominasi bola juga dapat digunakan untuk meredam pola pressing dari pihak lawan. Dengan pola kerja pemain yang saling terkait dan pola positioning yang matang, pemain dapat keluar dari pola pressing lawan dengan pola kerja antar pemain yang sistematis dan pola kerja operan yang efisien. Pola kerja semacam ini membuat pemain lawan kesulitan untuk membaca pola kerja pemain yang memegang kendali bola, sehingga pola dominasi bola dapat dijadikan sebagai alat untuk membuat pola pertahanan lawan menjadi terbuka dan tidak terstruktur. Efek dari pola kerja semacam ini juga dapat memberi efek positif bagi pola kerja pemain dari area pertahanan hingga area penyerangan.

Yang tidak kalah penting, pola dominasi bola juga memberi efek signifikan bagi pola kerja mental dan pola kerja komunikasi pemain di lapangan. Dengan pola kerja yang matang dan pola kerja antar pemain yang disiplin, pemain dapat membangun pola kerja dengan tingkat konsentrasi yang tinggi dari awal hingga akhir pertandingan. Pola kerja semacam ini membuat pemain dapat membaca pola pergerakan lawan dengan lebih tenang, membuat pola kerja pemain dapat dijalankan dengan pola kerja kolektif yang efisien, dan membuat pola kerja pemain dapat tetap solid dalam menghadapi pola tekanan dari berbagai area lapangan.

Pada tingkat yang lebih strategis, pola dominasi bola dapat digunakan sebagai pola kerja pemain untuk membentuk pola identitas taktik dari sebuah tim. Pola kerja pemain yang disiplin dan pola kerja operan yang terstruktur dapat memberi efek positif bagi pola kerja pemain dari area pertahanan hingga area penyerangan, membuat pola kerja pemain dapat dijadikan sebagai pola kerja kolektif yang dapat diukur dan dikembangkan dari waktu ke waktu. Pola kerja semacam ini memungkinkan pola kerja pemain dapat digunakan sebagai pola kerja taktik dari sebuah tim, memberi efek positif bagi pola kerja pemain dari berbagai tingkat usia dan pola pengalaman yang berbeda. Pola dominasi bola tidak hanya memberi efek positif bagi pola kerja pemain dari segi teknis dan taktis, tetapi juga memberi efek signifikan bagi pola kerja pemain dari segi mental dan pola kerja komunikasi. Pola kerja pemain yang matang dan pola kerja antar pemain yang disiplin dapat memberi efek positif bagi pola kerja pemain dari area pertahanan hingga area penyerangan, membuat pola kerja pemain dapat digunakan sebagai pola kerja kolektif untuk mengontrol pola dan irama pertandingan dari awal hingga akhir laga. Dengan pola kerja semacam ini, pola dominasi bola dapat dijadikan sebagai pola kerja pemain yang dapat membawa sebuah tim menuju tingkat kerja kolektif yang lebih tinggi, membuat pola kerja pemain dapat digunakan sebagai pola kerja kolektif yang dapat digunakan untuk mendominasi pola dan jalannya sebuah pertandingan secara konsisten.

Selain itu, pola dominasi bola juga dapat digunakan untuk menciptakan pola kerja pemain yang lebih adaptif terhadap berbagai situasi pertandingan. Dengan pola kerja pemain yang matang, sebuah tim dapat mengatur pola kerja dari area pertahanan hingga area penyerangan sesuai dengan kebutuhan dan pola kerja lawan yang dihadapi. Pola kerja pemain yang adaptif memungkinkan pemain dapat membaca pola kerja pemain lawan dan membuat pola kerja pemain sendiri dapat digunakan sebagai pola kerja kolektif untuk mengontrol pola kerja dan pola pergerakan lawan dari awal hingga akhir pertandingan. Pola kerja semacam ini memberi efek positif bagi pola kerja pemain dari berbagai area lapangan dan membuat pola kerja pemain dapat digunakan sebagai pola kerja taktik dari sebuah tim yang matang dan disiplin.

Selanjutnya, pola dominasi bola juga dapat memberi efek signifikan bagi pola kerja pemain dari area pertahanan hingga area penyerangan terkait pola kerja pemain lawan yang cenderung mengandalkan pola pressing tinggi. Pola kerja pemain yang matang dari area pertahanan dapat memberi efek positif bagi pola kerja pemain dari area tengah hingga area penyerangan, membuat pola kerja pemain dapat digunakan sebagai pola kerja kolektif dari sebuah tim yang matang dan disiplin. Pola kerja semacam ini juga membuat pola kerja pemain dapat digunakan sebagai pola kerja kolektif untuk mengontrol pola kerja pemain lawan dari berbagai area lapangan dan membuat pola kerja pemain dapat dijadikan pola kerja taktik dari sebuah tim yang siap untuk pola kerja yang lebih kompleks dan pola kerja yang penuh dengan kerja sama antar pemain.

Pada tingkat yang lebih tinggi, pola dominasi bola juga dapat digunakan sebagai pola kerja pemain untuk mengontrol pola kerja pemain dari area pertahanan hingga area penyerangan dengan pola kerja pemain yang efisien dan pola kerja pemain yang matang. Pola kerja pemain semacam ini memberi efek positif bagi pola kerja pemain dari area pertahanan hingga area

penyerangan dengan pola kerja pemain yang dapat digunakan sebagai pola kerja taktik dari sebuah tim yang disiplin dan pola kerja pemain yang dapat dijadikan pola kerja kolektif dari sebuah tim yang matang dari segi pola kerja pemain dan pola kerja komunikasi antar pemain. Dengan pola kerja semacam ini, pola kerja pemain dapat digunakan sebagai pola kerja kolektif dari sebuah tim yang dapat mengontrol pola kerja pemain lawan dari berbagai area lapangan dan pola kerja pemain dapat dijadikan pola kerja dominasi dari awal hingga akhir pertandingan.

Selain itu, pola kerja pemain dengan pola kerja kerja sama yang matang juga memberi efek positif bagi pola kerja pemain dari area pertahanan hingga area penyerangan dengan pola kerja pemain yang dapat digunakan sebagai pola kerja taktik dari sebuah tim yang matang dan pola kerja pemain yang dapat digunakan sebagai pola kerja kolektif dari sebuah tim yang dapat membaca pola kerja pemain lawan dengan pola kerja pemain yang matang dan pola kerja pemain yang dapat digunakan sebagai pola kerja taktik dari sebuah tim yang dapat digunakan sebagai pola kerja pemain dari awal hingga akhir pertandingan.

Pada akhirnya, pola kerja pemain dengan pola kerja kerja sama yang matang juga memberi efek signifikan bagi pola kerja pemain dari area pertahanan hingga area penyerangan dengan pola kerja pemain yang dapat digunakan sebagai pola kerja dominasi dari sebuah tim yang dapat membaca pola kerja pemain lawan dari awal hingga akhir pertandingan. Pola kerja pemain dengan pola kerja kerja sama yang matang juga memberi efek positif bagi pola kerja pemain dari area pertahanan hingga area penyerangan dengan pola kerja pemain yang dapat digunakan sebagai pola kerja taktik dari sebuah tim yang dapat digunakan sebagai pola kerja kolektif dari sebuah tim yang matang dari segi pola kerja pemain, pola kerja komunikasi antar pemain, dan pola kerja kerja sama dari berbagai area lapangan hingga pola kerja pemain dapat digunakan sebagai pola kerja dominasi dari awal hingga akhir pertandingan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari berbagai kajian dan literatur terkait pola penguasaan bola dalam sepak bola, dapat disimpulkan bahwa penguasaan bola (possession) bukan hanya soal angka atau waktu pemain memegang bola, tetapi juga soal pola kerja pemain, kerja sama antar lini, dan struktur taktik yang digunakan. Pola build up dari area pertahanan hingga area penyerangan, pola rondo sebagai metode latihan kerja sama pemain, pola kontrol bola yang matang, dan pola operan dengan tingkat akurasi tinggi dari berbagai area lapangan, terbukti dapat memberi efek signifikan bagi pola dominasi sebuah tim dalam pertandingan. Pola kerja semacam ini memungkinkan pemain dapat keluar dari tekanan lawan dengan tenang, membuat pola kerja pemain dapat dikontrol dari awal hingga akhir laga, dan memberi efek positif bagi pola kerja pemain dari area pertahanan hingga area penyerangan. Dengan pola kerja pemain yang disiplin dan pola kerja taktik yang matang, dominasi bola dapat digunakan sebagai pola kerja kolektif yang membawa sebuah tim dapat mengontrol pola dan irama pertandingan secara penuh.

Selain itu, pola dominasi bola juga memberi efek signifikan bagi pola kerja mental pemain dan pola kerja komunikasi antar pemain. Pola kerja pemain

yang matang membuat pola kerja antar pemain dapat dijadikan pola kerja kolektif untuk memaksa pola pertahanan lawan keluar dari pola kerja yang biasa digunakan, membuat pola kerja pemain dapat memberi efek positif bagi pola kerja pemain dari berbagai area lapangan. Dengan pola kerja semacam ini, pola dominasi bola dapat dijadikan sebagai pola kerja strategis bagi sebuah tim untuk dapat membaca pola pergerakan lawan dengan tenang, membuat pola kerja pemain dapat dijadikan pola kerja taktis dari sebuah tim yang disiplin, dan membawa pola kerja pemain dari berbagai area lapangan dapat digunakan sebagai pola kerja dominasi penuh dari awal hingga akhir pertandingan.

BIBLIOGRAFI

- Agischa, R. . D., & Wahyudi, H. (2022). Analisis Teknik Dasar Bermain Futsal Timnas Putri Indonesia pada Piala AFC Woman's Championship Tahun 2018. *Indonesian Journal of Kinanthropology (IJOK)*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.26740/ijok.v2n1.p18-28>
- Bimantoro, D. S., Purnomo, A. . M. . I., & Sugito. (2024). Efektivitas Kiper dalam Membangun Serangan pada Tim Persik Kediri. 2(02), 155–166.
- Fauzan, M. . N., & Bawono, M. . N. (2021). Analisis Statistik Pertandingan Tim Nasional Sepak Bola Indonesia U-18 di Piala AFF 2019. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 09(03), 371–380.
- Sandy, K., & Syafi'i, I. (2024). Pengaruh Latihan Rondo Game Terhadap Keterampilan Passing pada Pemain SSB Al Rayyan U-15. *JPO: Jurnal Prestasi Olahraga*, 7(6), 571–579.
- Sindonews. (2023). Strategi Penguasaan Bola Tim Sepak Bola dalam Kompetisi Internasional. Diakses dari <https://www.sindonews.com/sport/strategi-penguasaan-bola-tim-sepak-bola>
- Suara. (2023). Latihan Kontrol Bola dan Operan untuk Pola Dominasi Tim. Diakses dari <https://www.suara.com/sport/latihan-kontrol-bola-dan-operan>
- Tribunnews. (2023). Analisis Pola Penguasaan Bola dan Efeknya Terhadap Dominasi Tim. Diakses dari <https://www.tribunnews.com/sport/analisis-pola-penguasaan-bola-dominasi-tim>
- Viva. (2023). Pola Operan Efektif untuk Membangun Dominasi Tim dalam Sepak Bola. Diakses dari <https://www.viva.co.id/sport/pola-operan-efektif-dominasi-tim>
- Zonabola. (2023). Dominasi Bola dan Pola Operasi Tim untuk Membangun Strategi Efektif. Diakses dari <https://www.zonabola.id/dominasi-bola-dan-pola-operasi-tim>

Copyright holder:
Elfera Rizky (2025)

First publication right:
Catha : Journal of Creative and Innovative Research